



Dinas Dikpora DIY



ideguru
Jurnal Karya Ilmiah Guru

Research Articles – Received: 11/02/2025 – Revised: 20/03/2025 – Accepted: 21/03/2025 – Published: 21/03/2025

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Organisasi di SD Juara Batam

Juniar Sinaga¹, Suyud², La Musa³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

juniarsinaga.2023@student.uny.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan model Kepemimpinan dan Manajemen organisasi di Sekolah Dasar Juara Batam, Kepulauan Riau. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi. Observasi dilakukan menggunakan wawancara yang memuat pertanyaan terkait aspek-aspek kepemimpinan dan manajemen yang mencakup kehadiran kepala sekolah, efektivitas komunikasi, keterlibatan kepemimpinan, Kemampuan memotivasi dan menginspirasi, keterampilan dalam membimbing serta demontrasi etos kerja dan integritas. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan sekolah di SD Juara Batam memiliki signifikansi terhadap motivasi guru, budaya organisasi, manajemen, organisasi pembelajaran, dan efektivitas sekolah. Pimpinan sekolah SD Juara Batam memberikan berbagai peran kepemimpinan yang efektif, seperti membimbing tim organisasi, memotivasi dan memberi energi pada anggota organisasi, menciptakan lingkungan kerja yang positif, serta membina kerja sama dan kolaborasi. Kepala sekolah SD Juara Batam telah berkontribusi pada pengembangan budaya organisasi yang positif dan produktif melalui disiplin, kerja tim, efektivitas komunikasi, motivasi, dan keseimbangan kehidupan kerja.

Kata kunci: kepemimpinan; kepala sekolah; manajemen organisasi.

Principal Leadership and Organizational Management at Juara Elementary School in Batam

Abstract: The aim of this research is to describe the Leadership and Organizational Management model at Juara Elementary School Batam, Kepulauan Riau. The research method used is qualitative descriptive. Data collection techniques involved observation through interviews. The interviews included questions related to aspects of leadership and management, covering the presence of the school principal, effectiveness of communication, leadership involvement, ability to motivate and inspire, skills in guiding, and demonstration of work ethics and integrity. The data analysis technique comprised data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that school leadership at Juara Elementary School Batam significantly influences teacher motivation, organizational culture, management, learning organization, and school effectiveness. The school leaders at Juara Elementary School Batam assume various effective leadership roles, such as guiding the organizational team, motivating and energizing organizational members, creating a positive work environment, and fostering cooperation and collaboration. The principal of Juara Elementary School Batam has contributed to the development of a positive and productive organizational culture through discipline, teamwork, effective communication, motivation, and work-life balance.

Keywords: leadership; school principal; organizational management.

1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan elemen krusial dalam sebuah organisasi. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan mencakup arti mendalam tentang bagaimana menggerakkan orang lain

agar bersedia melakukan aktivitas guna mencapai tujuan dan tujuan yang lebih tinggi serta bermanfaat (Hasbi *et al.*, 2021). Lebih lanjut Aisyah & Takdir (2017) menyatakan, kepemimpinan adalah tindakan seseorang individu yang mengarahkan kegiatan-kegiatan sebuah kelompok menuju tujuan yang ingin dicapai bersama. Hal ini senada dengan Azhar

(2017) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan khusus yang dimiliki seseorang untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, memberi perintah, melarang, bahkan memberikan hukuman serta mendidik orang lain agar mereka bersedia melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Rizkita & Supriyanto (2020) menegaskan bahwa, kepemimpinan yang efektif harus mampu memberi landasan untuk dapat memberikan trobosan-trobosan terbaru dalam rangka program pembelajaran; meningkatkan produktivitas seluruh sumber daya manusia yang berada dalam satu lingkungan sekolah dan juga mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dapat berguna untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan pada dasarnya merupakan suatu cara bagaimana seorang pemimpin memengaruhi, mengarahkan. Memotivasi dan mengendalikan bawahannya dengan cara-cara tertentu, sehingga bawahannya dapat menyelesaikan tugas pekerjaannya secara efektif dan efisien. Hal ini senada dengan Bush & Glover (2003) bahwa kepemimpinan sebagai sebuah pengaruh yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya, dimana pemimpin memiliki nilai dalam memimpin untuk memberikan pengaruh kepada anggotanya.

Dalam konteks sekolah, guru dan kepala sekolah merupakan posisi yang sangat penting dalam aktivitas pendidikan sehingga berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Indrawan *et al.*, 2018; Oupen & Yudana, 2020). Peningkatan kualitas pendidikan perlu didukung oleh kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan sekolah menunjukkan pengaruh. Ini adalah proses memengaruhi suatu kelompok atau individu di dalamnya melalui aktivitas interaksi dalam kelompok tersebut (Bush, 2009).

Selanjutnya, kepemimpinan sekolah juga dapat diartikan sebagai individu kunci dalam sebuah sekolah yang berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui pengaruh pada motivasi dan kapasitas guru (Nusche & Pont, 2008). Prinsip utama dari kepemimpinan sekolah adalah membantu guru dan siswa untuk menampilkan versi terbaik dari diri mereka, dengan menggunakan berbagai gaya kepemimpinan (UNESCO, 2021).

Kepala sekolah sebagai puncak kepemimpinan di sekolah harus mampu menunjukkan perilaku yang baik terhadap anggotanya. Menurut Hallinger (2018) kepemimpinan sekolah adalah perilaku yang

muncul dalam kepemimpinan atas anggota-anggotanya. Colbert *et al.* (2012) berpendapat bahwa kepemimpinan sekolah adalah sebuah kepribadian yang dibentuk, sementara Connolly *et al.* (2019) menekankan bahwa kepemimpinan ini harus memiliki pengaruh pada individu. Ogawa & Bossert (1995) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah peran yang menyediakan jaringan dalam organisasi.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan secara dominan ditentukan oleh keahliannya dalam mengelola manajemen sekolah yang bersangkutan. Pada umumnya, seorang pemimpin, harus dapat mempraktikkan kepemimpinannya dengan mampu menggerakkan anggota yang dipimpinnya (Kristiyanti & Muhyadi, 2015). Sebagaimana menurut Mukti (2018) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi, mengoordinasikan, dan memengaruhi anggota organisasi yang dipimpin, terutama dalam pengambilan keputusan serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia agar dapat dimanfaatkan secara organisasional, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Aimang & Rahman (2019) mengungkapkan, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan yang baik sangat diharapkan pada setiap organisasi pendidikan, namun hal tersebut tidak mudah. Kepemimpinan yang terjadi saat ini seringkali pada lingkaran yang kurang tepat. Kepemimpinan merupakan permasalahan yang sangat penting yang telah menghilang dari masyarakat dewasa ini. Krisis yang sedang kita hadapi di berbagai bidang disebabkan oleh kekurangan tujuan yang seharusnya menjadi pedoman untuk menyatukan rencana-rencana kita serta memberikan rasionalitas dan harmoni.

Dalam lingkup pendidikan, tolok ukur keberhasilan kepemimpinan sangat tergantung pada kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan elemen penting di sekolah yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu peranan penting kepala sekolah adalah mewujudkan sekolah berkualitas yang mampu bersaing secara global, sesuai dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan individu yang cerdas dan kompetitif. Parida & Wijayanti (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan. Lebih lanjut Susanto & Muhyadi (2016) menyatakan

kepala sekolah adalah penggerak utama dan penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan diwujudkan.

Dengan kata lain, kepala sekolah adalah penentu keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam mencapai tujuan program pendidikannya. Hal senada disampaikan Taufan *et al.* (2021), bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan sangat bergantung pada kepemimpinan yang ada. Berkaitan dengan kepemimpinan di sekolah, Mulyasa (2004) menyatakan bahwa terdapat enam dimensi fungsi kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai *educator*, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai *leader*, sebagai inovator dan sebagai motivator.

Dimensi tersebut, menggambarkan kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengkoordinasikan sumber daya dalam sebuah lembaga untuk mencapai tujuan Pendidikan. Gambaran tersebut dikenal sebagai kepemimpinan sekolah yang efektif. Menurut (Bush, 2009; Harris, 2005; Saiti, 2009) menyatakan kepemimpinan sekolah merupakan kemampuan kualitas diri pemimpin seperti kemampuan komunikasi, visi sekolah dan nilai-nilai, motivasi, inovasi dan kreativitas. Lebih lanjut Bush (2009) menyatakan, kepemimpinan sekolah sebagai faktor penentu kualitas sekolah yang didukung oleh promosi yang baik dapat memengaruhi proses sosial serta mampu mencapai visi, misi, tujuan, dan pencapaian strategi inovatif secara berkelanjutan. Selanjutnya Iskandar (2013) menyatakan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi, pemimpin harus menetapkan tujuan ke arah kegiatan yang tepat dan memerintahkan anggota untuk bergerak, sehingga pemimpin juga harus dapat melakukan manajemen yang baik dalam menjalankan kepemimpinan sekolah.

Manajemen merupakan tahapan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan proses dalam manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan (Ruwah *et al.*,

2017). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, kepala sekolah dalam peran manajerialnya harus mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah agar menjadi organisasi pembelajar yang efektif.

Dengan mengetahui konsep kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen organisasi yang baik, tentunya, kita dapat memberikan masukan terkait aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam kepemimpinan dan manajemen. Hal ini diperlukan untuk dilakukan pada setiap sekolah, seperti halnya di SD Juara Batam, Kepulauan Riau. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan sekolah dan manajemen organisasi di SD Juara Batam, Kepulauan Riau, sehingga fokus penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf administrasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan sekolah dan manajemen organisasi di SD Juara Batam, Kepulauan Riau. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan tanpa memberikan perlakuan pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SD Juara Batam, Kepulauan Riau. Target/subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf administrasi. Teknik dalam memperoleh subjek, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun staf administrasi tidak menggunakan ketentuan tertentu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi (Arikunto, 2016). Observasi dilakukan menggunakan wawancara yang memuat pertanyaan terkait aspek-aspek kepemimpinan dan manajemen yang mencakup kehadiran kepala sekolah, efektivitas komunikasi, keterlibatan kepemimpinan, Kemampuan memotivasi dan menginspirasi, keterampilan dalam membimbing serta demonstrasi etos kerja dan integritas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti metode Miles & Huberman (Sugiyono, 2014) yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di SD Juara Batam terkait aspek kepemimpinan dan manajemen, menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Juara Batam telah melakukan upaya kompleks dalam mewujudkan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang baik di SD Juara Batam. Kepala sekolah telah memberikan contoh kedisiplinan yang baik kepada anggotanya serta siswa yang ada di SD Juara Batam dengan hadir tepat waktu di sekolah. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan juga sangat aktif serta melakukan pembagian kerja dengan baik pada anggota yang dipimpinnya. Kepala Sekolah SD Juara Batam secara aktif memberikan umpan balik atas masalah yang terjadi serta saran yang disampaikan oleh anggota organisasi. Umpan balik yang diberikan tidak hanya bersifat responsif tetapi juga konstruktif, membantu dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan panduan untuk perbaikan. Setiap kali ada masalah yang dilaporkan, pimpinan berusaha untuk memberikan solusi terbaik. Berdasarkan pada analisis yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif terhadap situasi yang dihadapi. Hal ini menunjukkan kemampuan pimpinan SD Juara Batam dalam mengelola berbagai tantangan dan permasalahan dengan pendekatan yang tepat dan strategis.

Kepala sekolah SD Juara Batam juga menunjukkan sikap terbuka dan kolaboratif dalam menghadapi masukan dari anggota organisasi. Sikap terbuka dan kolaboratif yang ditunjukkan oleh kepala sekolah SD Juara Batam yaitu mendengarkan berbagai perspektif dan masukan anggota, mampu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, dimana setiap anggota merasa dihargai dan didengarkan. Selain menangani masalah yang ada, pimpinan juga fokus pada pengembangan organisasi melalui berbagai inisiatif. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan, pimpinan selalu mendorong anggota organisasi untuk terus berkembang dan mencapai potensi yang terbaik. Kepala sekolah menunjukkan pendekatan yang bijaksana dalam mengelola konflik atau ketegangan yang muncul selama proses pengambilan keputusan bersama. Saat menghadapi situasi tegang, kepala sekolah memilih untuk duduk tenang sejenak sebelum melanjutkan pembahasan. Langkah yang dilakukan ini memungkinkan semua pihak untuk meredakan emosi dan menenangkan diri, menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk diskusi yang konstruktif. Selain itu, kepala sekolah tidak langsung mengambil keputusan saat kondisi sedang tegang. Sebaliknya, kepala

sekolah menyampaikan jalan permasalahan untuk diselesaikan dengan cara baik, mendorong penyelesaian yang kolaboratif dan adil. Pendekatan ini menunjukkan komitmen kepala sekolah terhadap proses pengambilan keputusan yang inklusif dan berbasis pada musyawarah, di mana setiap suara didengar dan dipertimbangkan.

Dalam aspek keterlibatan dalam pengambilan keputusan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Juara Batam menerapkan metode yang efektif dalam mengomunikasikan keputusan kepada anggota organisasi. Pertama, kepala sekolah mengumpulkan semua anggota organisasi dalam satu ruangan untuk menyampaikan keputusan secara langsung. Langkah ini memastikan bahwa semua anggota menerima informasi dengan cara yang sama, sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman atau interpretasi yang salah. Langkah yang dilakukan tersebut akan mendorong semangat dan komitmen anggota (Kurniadi & Sugiyono, 2016). Setelah penyampaian keputusan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut beberapa hari kemudian untuk memastikan bahwa semua anggota memahami keputusan tersebut dan tetap berkomitmen terhadapnya.

Tindak lanjut yang dilakukan menunjukkan kepedulian kepala sekolah terhadap implementasi keputusan dan memberikan kesempatan bagi anggota organisasi untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan kekhawatiran yang mungkin muncul setelah pertemuan awal. Selain itu, kepala sekolah menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami oleh anggota organisasi. Dengan menyampaikan informasi dalam bentuk yang jelas dan sederhana, kepala sekolah memastikan bahwa semua anggota organisasi, terlepas dari latar belakang atau tingkat pemahaman mereka, dapat mengerti dan menerima keputusan dengan baik. Dengan pendekatan ini kepala sekolah SD Juara Batam berhasil menciptakan komunikasi yang efektif dan memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama serta komitmen yang kuat terhadap keputusan yang diambil.

Dalam menjaga semangat kerja anggota, kepala sekolah SD Juara Batam melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi anggota. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah mengerahkan kemampuan yang luar biasa dalam memotivasi anggota organisasi untuk tetap fokus dan berkinerja tinggi, kepala sekolah menggunakan beberapa pendekatan efektif untuk memastikan bahwa semangat dan

dedikasi anggota organisasi tetap terjaga. Pertama, kepala sekolah secara rutin menasihati dan mengingatkan kembali tujuan serta motivasi yang mendasari keputusan. Dengan mengembalikan fokus pada tujuan awal dan alasan kuat yang mengikat mereka bersama, kepala sekolah membantu anggota organisasi untuk mengatasi rasa frustrasi dan menemukan kembali semangat yang mungkin sempat luntur. Ini menciptakan rasa tujuan bersama yang memperkuat tekad mereka dalam menghadapi tantangan.

Kepala sekolah SD Juara Batam juga secara konsisten memberikan kesempatan yang cukup kepada anggotanya untuk mengembangkan keterampilan. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat mendukung inisiatif pengembangan bakat dan keterampilan setiap anggota organisasi. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan dengan menyediakan berbagai peluang, seperti pelatihan, *workshop*, dan seminar. Kesempatan tersebut dirancang untuk membantu anggota organisasi dalam meningkatkan kompetensi dalam bidang masing-masing. Dukungan ini menunjukkan komitmen kepala sekolah terhadap pertumbuhan profesional anggotanya.

Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan moral dan material yang diperlukan untuk mengembangkan bakat anggota organisasi. Dengan memberikan akses terhadap sumber daya yang diperlukan dan mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam proyek-proyek yang menantang. Kepala sekolah membantu anggota organisasi mengasah keterampilan mereka dan mengeksplorasi potensi penuh mereka. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada aspek profesional, tetapi juga mencakup pengembangan pribadi. Kepala sekolah memahami bahwa pengembangan keterampilan adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan motivasi dan dorongan. Oleh karena itu, kepala sekolah aktif memberikan *feedback* yang konstruktif dan pengakuan atas pencapaian, sehingga semakin memotivasi anggota organisasi untuk terus belajar dan berkembang. Dengan pendekatan yang holistik dan suportif ini, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mempromosikan pengembangan keterampilan dan bakat. Anggota organisasi merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja organisasi dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah secara konsisten dan sangat sering memberikan contoh tentang pentingnya kejujuran dan integritas dalam tindakan sehari-hari. Kepala sekolah SD Juara Batam aktif mengingatkan staf dan anggota organisasinya tentang nilai-nilai ini, yang sangat memengaruhi budaya sekolah. Setiap minggu dalam rapat pekanan, kepala sekolah memanfaatkan kesempatan ini untuk menekankan pentingnya kejujuran dan integritas. Dalam setiap kesempatan tersebut, beliau menyampaikan nilai-nilai ini dengan jelas dan memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah. Tidak hanya sekadar memberikan pesan, kepala sekolah juga bertindak sebagai teladan langsung dalam perilaku dan keputusan sehari-hari. Sikap konsisten ini tidak hanya membangun kepercayaan di antara staf dan anggota organisasi, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk bertindak dengan integritas dalam semua aspek pekerjaan. Tindakan yang dilakukan tersebut sejalan dengan pernyataan Sari *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah seharusnya secara konsisten memperhatikan dan menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, dan menyediakan bantuan.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi guru, budaya organisasi, manajemen, organisasi pembelajaran, serta efektivitas sekolah (Hasibuan *et al.*, 2022; Jamrizal, 2022; Rahayuningsih & Iskandar, 2022; Riswandi *et al.*, 2021). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, diperlukan kerjasama antara seluruh anggota organisasi sekolah. Keberhasilan organisasi sekolah sangat bergantung pada peran seorang pemimpin (Suryana & Iskandar, 2022). Pemimpin sekolah diibaratkan sebagai ujung tombak berjalannya organisasi sekolah dengan baik. Untuk menciptakan sekolah yang berkualitas, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman mendalam tentang tugas pokok dan fungsinya. Kepemimpinan adalah inti dari sebuah organisasi. Dengan adanya kepemimpinan, organisasi dapat bergerak sesuai dengan jalur yang sebenarnya. Kepala sekolah harus mampu menjalankan peran pentingnya dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini telah dicoba oleh SD Juara Batam dalam upaya memajukan sekolah yang dipimpin. Hasil penelitian di SD Juara Batam dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aspek Kepemimpinan dan Manajemen

No	Aspek	Temuan
1.	Kedisiplinan dan Keterlibatan	Kepala sekolah hadir tepat waktu dan aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan contoh kedisiplinan kepada staf dan siswa.
2.	Efektivitas Komunikasi	Memberikan umpan balik responsif dan konstruktif, menciptakan lingkungan kerja inklusif dan mendukung.
3.	Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan	Mengumpulkan organisasi untuk menyampaikan keputusan secara langsung, melakukan tindak lanjut untuk memastikan pemahaman yang seragam.
4.	Motivasi dan Inspirasi	Memotivasi anggota organisasi dengan pendekatan personal, mengingatkan tujuan bersama, memberikan dukungan moral, dan kata-kata motivasi yang tulus.
5.	Pembimbingan dan Pengembangan Keterampilan	Mendukung pengembangan keterampilan melalui pelatihan dan dukungan yang holistik, memotivasi untuk pertumbuhan profesional dan pribadi.
6.	Etos Kerja dan Integritas	Menegaskan pentingnya kejujuran dan integritas dalam tindakan sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai ini dalam perilaku dan keputusan.

Jahari & Rusdiana, (2020) menyatakan bahwa indikator-indikator perilaku kepemimpinan antara lain: 1) Kepemimpinan mengarahkan adalah pemimpin yang selalu mengingatkan apa yang harus dikerjakan oleh bawahannya; 2) Kepemimpinan pendukung adalah pemimpin yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada para bawahannya; 3) Kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin yang selalu berbincang serta ikut berpartisipasi dalam pekerjaan dan selalu mengedepankan pendapat bersama dalam bermusyawarah; 4) Kepemimpinan memberikan prestasi adalah dimana seorang pemimpin selalu memberikan penghargaan kepada bawahannya agar terus memiliki semangat dalam bekerja.

Mengacu pada uraian di atas, maka hasil penelitian kepemimpinan sekolah dan manajemen organisasi yang dilaksanakan di SD Juara Batam dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan mengarahkan adalah pemimpin yang selalu mengingatkan apa yang harus dikerjakan oleh bawahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Juara Batam telah menerapkan metode komunikasi yang efektif dalam pengambilan keputusan. Hal ini terlihat pada instruksi kepala sekolah mengumpulkan seluruh anggota organisasi dalam satu ruangan untuk menyampaikan keputusan secara langsung, yang sesuai dengan temuan (Kurniadi & Sugiyono, 2016). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas dan tanpa kesalahpahaman, mengurangi risiko interpretasi yang salah di

antara anggota organisasi (Kurniadi & Sugiyono, 2016). Hal ini menunjukkan kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan yang mengarahkan dengan jelas dalam mengomunikasikan apa yang harus dilakukan oleh bawahannya, sehingga memastikan keseragaman persepsi dan komitmen terhadap tujuan organisasi.

2. Kepemimpinan pendukung adalah pemimpin yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada para bawahannya.

Syarifuddin (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses interaksi yang terjadi antara seorang pemimpin dengan anggota organisasi yang dipimpinya, dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan. Interaksi yang terjalin antara pimpinan dan anggota menjadi peluang yang baik bagi pemimpin untuk memberikan masukan dan motivasi pada anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Juara Batam mengaplikasikan peran kepemimpinan pendukung dengan cara secara rutin memberikan motivasi dan semangat kepada anggota organisasi. hal tersebut terlihat pada bagaimana Kepala Sekolah memberikan nasehat dan pengingat pada anggota terhadap tujuan serta motivasi yang mendasari keputusan yang telah ditetapkan, kepala sekolah membantu memelihara semangat dan komitmen anggota dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Pendekatan ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara kepala sekolah dan anggota organisasi, yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang positif dan produktif.

3. Kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin yang selalu berbincang serta ikut berpartisipasi dalam pekerjaan dan selalu mengedepankan pendapat bersama dalam bermusyawarah

Menurut (Hasibuan, 2003), kepemimpinan partisipatif adalah suatu metode kepemimpinan yang persuasif dengan menciptakan kerja sama yang harmonis dengan tujuan untuk meningkatkan loyalitas dan partisipasi bawahan, sehingga mereka termotivasi untuk memajukan organisasi. Indikator kepemimpinan partisipatif yaitu seorang pemimpin memahami dirinya sendiri (*self-awareness*); seorang pemimpin mampu berpikir efektif (*open-minded*), berpikir sistemik, dan tidak konservatif; pemimpin memiliki rasa ingin tahu terhadap dinamika organisasi yang terjadi; pemimpin berani mengambil risiko (*risk-taker* dan penuh rasa ingin tahu); pemimpin memiliki konsentrasi menyeluruh, artinya memiliki ketahanan diri dan ketulusan untuk melakukan perubahan (*openness*) (Branson & Gross, 2014; Rhodes & Hart, 2014; Rivai, 2013). Hasil penelitian di SD Juara Batam, tidak secara eksplisit menjelaskan kepemimpinan partisipatif, namun kepala sekolah telah menunjukkan tanda-tanda pendekatan kepemimpinan partisipatif. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk mengemukakan pertanyaan atau kekhawatiran setelah penyampaian keputusan, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menghargai kontribusi dan perspektif anggota dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini mendorong kolaborasi dan bermusyawarah, yang merupakan ciri khas dari kepemimpinan partisipatif yang efektif.

4. Kepemimpinan memberikan prestasi adalah bagaimana seorang pemimpin selalu memberikan penghargaan kepada bawahannya agar terus memiliki semangat dalam bekerja

Dalam konteks memberikan prestasi, kepala sekolah SD Juara Batam secara konsisten memberikan dukungan moral dan material untuk pengembangan keterampilan anggota organisasi. Dengan menyediakan akses terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan dan *workshop*, serta memberikan pengakuan atas pencapaian, dia tidak hanya memotivasi anggota untuk meningkatkan kinerja mereka, tetapi juga memperkuat rasa nilai dan apresiasi di antara staf dan anggota organisasi.

Sekolah dengan manajemen yang efektif dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurut (Yukl, 2013), salah satu dimensi dari kepemimpinan yang efektif adalah keterampilan pemimpin dalam merencanakan dan mengorganisasi, yang meliputi penetapan sasaran dan strategi serta pengalokasian sumber daya sesuai prioritas. Di SD Juara Batam, kepemimpinan yang efektif melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, kedisiplinan dan keterlibatan kepala sekolah, yang terlihat dari kehadiran tepat waktu dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan teladan positif bagi staf dan siswa serta membentuk budaya organisasi yang disiplin dan profesional (Bass & Riggio, 2006).

Kedua, efektivitas komunikasi, melalui umpan balik responsif dan konstruktif, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, meningkatkan kepuasan kerja serta produktivitas (Robbins & Judge, 2013). Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dengan menyampaikan keputusan secara langsung dan memastikan pemahaman yang seragam, mendorong partisipasi dan komitmen anggota organisasi, meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab (Yukl, 2013). Motivasi dan inspirasi yang diberikan oleh kepala sekolah, melalui pendekatan personal dan dukungan moral, meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja anggota organisasi (Kouzes & Posner, 2023).

Pembimbingan dan pengembangan keterampilan melalui pelatihan yang holistik, memotivasi untuk pertumbuhan profesional dan pribadi, memastikan bahwa anggota organisasi terus berkembang (Senge, 2006) Terakhir, etos kerja dan integritas, yang ditegaskan oleh kepala sekolah dalam tindakan sehari-hari, membangun kepercayaan dan kredibilitas, menciptakan budaya organisasi yang beretika dan profesional (Brown & Trevino, 2006). Semua aspek ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan produktif, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil melibatkan kombinasi dari berbagai peran dan tanggung jawab yang saling mendukung.

Penelitian ini memiliki dua keterbatasan utama. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SD Juara Batam, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Faktor lingkungan dan kebijakan di sekolah lain dapat memengaruhi efektivitas kepemimpinan secara beragam. Kedua, penggunaan metode kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara berisiko menghadirkan bias subjektif baik dari responden

maupun peneliti, serta tidak memungkinkan analisis hubungan kausal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lokasi lebih luas dan pendekatan kuantitatif atau metode campuran diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah di SD Juara Batam memiliki signifikansi terhadap motivasi guru, budaya organisasi, manajemen, organisasi pembelajaran, dan efektivitas sekolah. Pimpinan sekolah SD Juara Batam memberikan berbagai peran kepemimpinan yang efektif, seperti membimbing tim organisasi, memotivasi dan memberi energi pada anggota organisasi, menciptakan lingkungan kerja yang positif, serta membina kerja sama dan kolaborasi. Kepala Sekolah SD Juara Batam telah berkontribusi pada pengembangan budaya organisasi yang positif dan produktif melalui disiplin, kerja tim, efektivitas komunikasi, motivasi, dan keseimbangan kehidupan kerja.

Untuk mencapai kepemimpinan yang efektif dalam organisasi sekolah, diperlukan sinergi dan kolaborasi yang erat di antara seluruh anggota organisasi. Melalui partisipasi kolektif yang solid, tujuan yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara optimal.

Mengingat keterbatasan dalam kajian ini, maka diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif guna memperkaya pemahaman serta literatur dalam bidang kepemimpinan dan manajemen organisasi sekolah.

Daftar Pustaka

- Aimang, H. A., & Rahman, W. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Toili. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 233–244. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.24129>
- Aisyah, S., & Takdir, S. (2017). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Arikunto, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Press.
- Azhar, S. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam) Leadership Of The Head Of Effective School*

- (Islamic Education Perspective). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i1a3.2017>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*, Second Edition. In *Psychology press*.
- Branson, C. M., & Gross, S. J. (2014). *Handbook of Ethical Educational Leadership*. In *New York, NY: Routledge*. New York, NY: Routledge.
- Brown, M. E., & Treviño, L. K. (2006). Ethical leadership: A review and future directions. *Leadership Quarterly*, 17(6), 595–616. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.10.004>
- Bush, T. (2009). Leadership development and school improvement: Contemporary issues in leadership development. *Educational Review*, 61(4), 375–389. <https://doi.org/10.1080/00131910903403956>
- Bush, T., & Glover, D. (2003). *School Leadership: Concepts and Evidence. National College for School Leadership 5*.
- Colbert, A. E., Judge, T. A., Choi, D., & Wang, G. (2012). Assessing the trait theory of leadership using self and observer ratings of personality: The mediating role of contributions to group success. *Leadership Quarterly*, 23(4), 670–685. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2012.03.004>
- Connolly, M., James, C., & Fertig, M. (2019). The difference between educational management and educational leadership and the importance of educational responsibility. *Educational Management Administration and Leadership*, 47(4), 504–519. <https://doi.org/10.1177/1741143217745880>
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration and Leadership*, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Harris, A. (2005). Teacher Leadership: More than Just a Feel-Good Factor? *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 201–219. <https://doi.org/10.1080/15700760500244777>
- Hasbi, I., Fuadi, A., Nadeak, B., Arifudin, O., Sri Lestari, A., Tri Utomo, W., Made Rianita, N., Fatmasari, R., & Pasaribu, E. (2021).

- Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep Dan Praktik.* www.penerbitwidina.com
- Hasibuan. (2003). Manajemen sumber daya manusia. *Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Hasibuan, M. P., Sari, R. P., Syahputra, R. A., & Nahadi, N. (2022). Application of Integrated Project-based and STEM-based E-learning Tools to Improve Students' Creative Thinking and Self-Regulation Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 51–56. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1050>
- Indrawan, K. A., Rini Kristiantari, M. G., Agung, G., & Negara, O. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 59–67.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.*
- Jahari, J., & Rusdiana. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam. Yayasan Darul Hikam, Bandung.
- Jamrizal. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2023). The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations. In *John Wiley & Sons.*
- Kristiyanti, I. E., & Muhyadi. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 BANTUL, SMKN 1 TEMPEL). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 37–49. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Kurniadi, D. A., & Sugiyono. (2016). Strategi Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Sma Di Kecamatan Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 179–193.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Mulyasa, E. (2004). Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi.
- Nusche, Deborah., & Pont, Beatriz. (2008). *Improving School Leadership: Vol. 1: Policy and Practice.* Organization for Economic Cooperation & Development.
- Ogawa, R. T., & Bossert, S. T. (1995). Leadership as an Organizational Quality. *Educational Administration Quarterly*, 31(2), 224–243. <https://doi.org/10.1177/0013161X95031002004>
- Oupen, S. M., & Yudana, I. M. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja, Terhadap Komitmen Organisasional Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 34–43. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3167>
- Parida, L., & Wijayanti, W. (2018). Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Di Persekolahan Kanisius Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 105–122.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.
- Rahayuningsih, Y., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251359171>
- Rhodes, R. A. W., & Hart, P. T. (2014). The Oxford Handbook of Political Leadership. In *Oxford University Press, USA.*
- Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245758086>
- Rivai, V. (2013). Manajemen Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior.* Boston, MA: Pearson.
- Ruwah, N., Husnul, I., & Retnawati, H. (2017). Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 189–198. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Saiti, A. (2009). The development and reform of school administration in Greece: A primary school perspective. *Educational Management Administration and Leadership*, 37(3), 378–403. <https://doi.org/10.1177/1741143209102790>

- Sari, H. P., Azhar, A., & Wijaya, W. M. (2023). Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 105–113.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64838>
- Senge, P. M. (2006). The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization. In *Broadway Business*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Susanto, A. T., & Muhyadi. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151–163.
- Syarifuddin, S. (2020). Analisis Kepemimpinan Transformasional Dan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Dan Peningkatan Kinerja Guru Di Smpn 2 Pajo Dompu.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235026829>
- Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1337–1343.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.572>
- UNESCO. (2021). The United Nations world water development report 2021. United Nations.
- Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations. *University of Albany State University of New York*.